



PROSIDING SEMINAR NASIONAL SISFOTEK (Sistem Informasi dan Teknologi)

Padang, 4–5 September 2018

ISSN Media Elektronik 2597-3584

Sistem Informasi Data Guru MDTA/TPSA Serta Gharim dan Imam Masjid Secara Online

Reti Handayani¹, Novia Lestari²

¹ Manajemen Informatika, AMIK Bukittinggi, email jeranikasdun@gmail.com

² Manajemen Informatika, UMMY Solok, email Novia_Lestarii@rocketmail.com

Abstract

MDTA as one of the places of non-formal education is often the location directly join the mosque environment, both facilities and teachers. Therefore, many teachers of MDTA or TPSA are directly double positions as well as Gharim or imam mosque. In addition, the semimanual data recording for teachers of MDTA, gharin mosque, and imam of the mosque, makes it difficult for the District Welfare Department to record the teachers of MDTA, mosque gharin, and mosque imams who deserve annual assistance in accordance with the criteria set by the government, dual positions and must be active in the duties and positions both as a teacher MDTA, gharin mosque, and imam mosque at least 1 year of service. With the advancement of existing information technology, it is necessary to build a data information system of teachers of MDTA / TPSA, gharim and mosque faith online, which can facilitate in the recording and accelerate reporting data MDTA / TPSA, gharim and faith mosque one of them to be able to obtain annual assistance.

Keywords: Information System, Online, Master Data, Gharim, Imam Masjid

Abstrak

MDTA sebagai salah satu tempat pendidikan non formal seringkali lokasinya langsung bergabung di lingkungan Masjid, baik sarana maupun tenaga pengajarnya. Oleh karena itu, banyak guru MDTA atau TPSA yang langsung rangkap jabatan sekaligus sebagai Gharim atau pun imam masjid. Selain itu, perekapan data yang semimanual untuk guru MDTA, gharin masjid, serta imam masjid, membuat sulitnya bagian Kesra Kabupaten dalam mendata guru MDTA, gharin masjid, serta imam masjid yang layak mendapat bantuan tahunan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan pemerintah, yaitu tidak boleh rangkap jabatan dan harus aktif menjalani tugas dan jabatan baik sebagai guru MDTA, gharin masjid, serta imam masjid minimal 1 tahun masa kerja. Dengan kemajuan teknologi informasi yang ada, maka perlu dibangun sistem informasi data guru MDTA/TPSA, gharim dan iman masjid secara online, yang dapat mempermudah dalam perekapan dan mempercepat pelaporan data MDTA/TPSA, gharim dan iman masjid salah satunya untuk bisa memperoleh bantuan tahunan.

Kata Kunci : Sistem Informasi, Online, Data Guru, Gharim, Imam Masjid

© 2018 Prosiding SISFOTEK

1. Pendahuluan

MDTA (*Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah*) merupakan satuan pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam sebagai pelengkap pelajar SD/MI/ sederajat maupun anak usia pendidikan setingkat. Pendidikan ini ditempuh dalam waktu 4 tahun dan sekurang-kurangnya 18 jam dalam seminggu. Tapi untuk 1 tahun pertama siswa didik harus menempuh pendidikan dulu di Taman Pendidikan Seni Alquran (TPSA)[1]. Guru-guru yang mengajar di MDTA ini tidak punya persyaratan khusus layaknya guru-guru di sekolah

umum, dimana prasyaratnya salah satunya harus lancar baca Alquran dan mengerti serta mendalami ilmu agama Islam. Sehingga guru-guru MDTA tersebut sering berganti-ganti tanpa adanya laporan ke pihak terkait.

Keberadaan MDTA sendiri sebagai sekolah non formal lokasinya seringkali berada di lingkungan masjid, bahkan sarana juga tenaga pengajarnya tak jarang dari pengurus masjid setempat. Hal ini berdampak pada sulitnya perekapan data guru MDTA, gharin, serta imam masjid. Dimana idealnya, sesuai aturan dari Kemenag, guru MDTA, gharin, maupun imam masjid tidak boleh rangkap jabatan. Data guru MDTA, gharin,

maupun imam masjid ini akan direkap oleh sekretaris nagari untuk nanti dilaporkan kepada bagian KesRa Kemenag Kabupaten, perekapan biasanya dilakukan setahun sekali. Data yang sudah direkap ini nantinya digunakan pihak Kemenag salah satunya untuk mendata jumlah guru MDTA, gharim dan iman masjid di Kabupaten yang nantinya dapat diberikan bantuan tahunan yang diambil dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) pemerintah daerah dan diserahkan menjelang lebaran [2].

Permasalahan yang sering ditemui adalah tidak validnya data guru MDTA, gharin, serta Imam Mesjid dikarenakan banyak yang rangkap jabatan sebagai guru MDTA, gharin, serta Imam Mesjid sekaligus. Selain itu, data guru MDTA yang sering berubah-ubah dikarenakan penggantian pengajar di MDTA tersebut yang tidak dilaporkan kepada pihak terkait.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas, maka perlu dibangun suatu sistem informasi data guru MDTA, gharin, serta imam masjid yang dapat mempermudah dalam perekapan dan pengolahan data guru MDTA, gharin, serta imam masjid sehingga data-data tersebut dapat terorganisir dengan baik dan tidak terjadi *redudancy* data.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Konsep Dasar Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan kesatuan elemen yang saling berinteraksi secara sistematis dan teratur untuk menciptakan dan membentuk aliran informasi yang akan mendukung pembuatan keputusan dan melakukan kontrol terhadap jalannya suatu perusahaan [3]. Dengan adanya sistem informasi, pencatatan data secara manual yang menyebabkan sulitnya perekapan data menjadi lebih mudah, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk mencari data jadi lebih singkat [4].

Sistem Informasi dapat mengolah data rekapitulasi proker, mengolah data permintaan barang, menampilkan data permintaan yang telah dibuat pemohon, menampilkan status barang pada proker, menampilkan jumlah sisa barang yang belum di realisasi, menampilkan laporan permintaan barang, lap permintaan supplies, lap stok supplies di gudang sehingga lebih mempermudah Administrasi Umum dalam menangani permintaan [5]. Sistem Informasi merupakan suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yaitu menyajikan informasi. Informasi dapat diibaratkan sebagai darah yang mengalir di dalam tubuh manusia, seperti halnya informasi di dalam sebuah perusahaan yang sangat penting untuk mendukung kelangsungan perkembangannya, sehingga terdapat alasan bahwa informasi sangat dibutuhkan bagi sebuah perusahaan.

Bila kurang mendapatkan informasi, dalam waktu tertentu perusahaan akan mengalami ketidakmampuan mengontrol sumber daya, sehingga dalam mengambil keputusan-keputusan strategis sangat terganggu, yang pada akhirnya akan mengalami kekalahan dalam bersaing dengan lingkungan pesaingnya [6].

2.2 Web

Perkembangan sistem informasi dan komunikasi yang semakin pesat membuat apapun menjadi mudah. Salah satu perkembangannya adalah dalam bentuk aplikasi berbasis website. Mulai dari aplikasi penjualan (baik barang maupun jasa), layanan perkantoran, transformasi, dan banyak lainnya. Tak ayal simulasi antrian bisa dibangun dan dikembangkan dengan aplikasi berbasis website. Web adalah fasilitas hypertext yang mampu menampilkan data berupa teks, gambar, suara, animasi dan multimedia lainnya, dimana diantara data-data tersebut saling terkait dan berhubungan satu dengan yang lainnya [7]. Web merupakan suatu ruang yang dapat menampung informasi dalam jaringan internet pada sebuah web browser, dengan menggunakan kemampuan untuk mengolah kode-kode tertentu secara umum yang dinamakan tag-tag (*delimiter*) dan kemampuan untuk meloncat (link) dari halaman satu ke halaman yang lainnya [8].

2.3 PHP

PHP adalah salah satu bahasa pemrograman yang berjalan didalam server, dan mampu membuat web menjadi interaktif dan dinamis. PHP dapat mengolah data dari komputer *client* dan dari komputer server itu sendiri, sehingga mudah disajikan dalam *browser*. PHP merupakan *script* untuk pemrograman *web server-side*, *script* yang membuat dokumen HTML secara *on the fly*, dokumen HTML yang dihasilkan dari suatu aplikasi, bukan dokumen HTML yang dibuat dengan menggunakan editor HTML. Dengan menggunakan PHP maka *maintance* suatu situs web menjadi lebih mudah. Proses *update* data dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi yang dibuat dengan menggunakan *script* PHP. [9]

2.4 Unified Modeling Language (UML)

UML (Unified Modeling Language) adalah sebuah bahasa yang berdasarkan grafik/gambar untuk memvisualisasi, menspesifikasikan, membangun, dan pendokumentasian dari sebuah sistem pengembangan software berbasis OO (Object-Oriented). Uml sendiri juga memberikan standar penulisan sebuah sistem blueprint, yang meliputi konsep bisnis proses, penulisan kelas-kelas dalam bahasa program yang spesifik, skema database, dan komponen-komponen yang diperlukan dalam sistem software.

Uml adalah sebuah bahasa standard untuk pengembangan sebuah software yang dapat menyampaikan bagaimana membuat dan membentuk model-model, tetapi tidak menyampaikan apa dan kapan model yang seharusnya dibuat yang merupakan salah satu proses implementasi pengembangan software. Penggunaan model UML dengan memakai Diagram . [10]

3. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah **Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)**, yaitu mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan dimana produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau di laboratorium, tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*), seperti Sistem Informasi untuk pendukung pengambilan keputusan pemberian bantuan kepada masyarakat desa ini.

Dalam pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

1. **Penelitian Lapangan (Field Research)**
Dimana penulis turun langsung mengambil data yang diperlukan guna menyelesaikan penelitian ini, seperti mengadakan wawancara dengan Kantor Urusan Agama Kecamatan Baso, meminta penjelasan tentang langkah-langkah mengetahui data guru MDTA, gharim, serta imam masjid.
2. **Penelitian Pustaka (Library Research)**
Dengan membaca dan mempelajari literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.
3. **Penelitian Laboratorium (Laboratorium Research)**
Penelitian yang dilakukan di laboratorium komputer dalam merancang dan menguji Sistem Informasi untuk pendukung pengambilan keputusan pemberian bantuan kepada guru MDTA dan gharim masjid.

4. Hasil dan Pembahasan

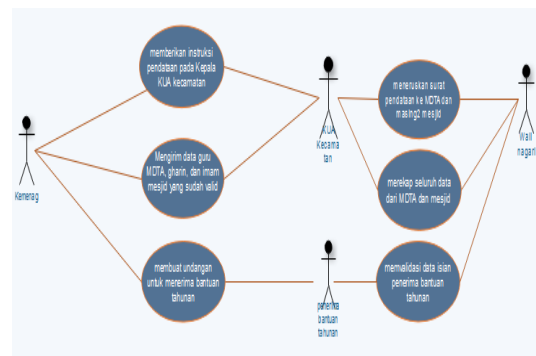
4.1 Aliran Sistem Yang Sedang Berjalan

Perekapan dan pengolahan data dalam pemberian bantuan kepada guru MDTA serta gharim dan imam masjid meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

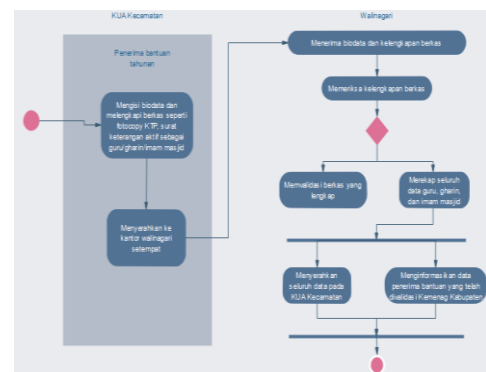
1. Perkiraan bulan April sampai Juli dalam tiap tahun surat dari kementerian agama Kabupaten Agam yang ditujukan pada Kantor Urusan Agama di setiap Kecamatan untuk mandata Guru MDTA/TPSA serta Gharim dan Imam Masjid yang ada di masing-masing Kecamatan.
2. Dari Kantor Urusan Agama di Kecamatan akan mengirimkan surat perintah lagi ke kantor

wal nagari, karena MDTA dan Masjid dibawah pemerintahan nagari.

3. Kantor wal nagari atau sekretaris nagari mengirimkan surat permintaan guru MDTA/TPSA dan Gharim dan imam masjid ke masing MDTA dan Masjid
4. Guru MDTA/TPSA dan Gharim akan mengisi data atau form yang diberikan oleh kantor wal nagari seperti Nama, NIK, Nama MDTA, Nama Masjid tempat tugas.
5. Data yang telah diisi harus diketahui oleh kepala sekolah dan ditanda tangani oleh pengurus langsung diberikan lagi ke kantor wali nagari untuk ditanda tangani oleh wal nagari setempat.
6. Setelah dari wal nagari surat atau berkas isian tadi diberikan kembali ke kantor urusan agama kecamatan diperiksa lagi sebelum dikirim ke kementerian agama kabupaten.
7. Kementerian agama akan memproses pengisian data dan melihat tanggal aktif dari guru serta tidak ada yang rangkap dari jabatan karna hanya satu jabatan yang akan diberikan bantuan.
8. Nama yang telah bisa menerima bantuan akan dikirim lagi seperti proses permintaan data awal.
9. Kalau mendapat bantuan maka penerima akan di panggil ke kecamatan untuk menerima bantuan secara tunai dengan membawa surat aktif yang di ketahui oleh pengurus dan wal nagari setempat.



Gambar 1. Use Case Diagram Lama



Gambar 2. Activity Diagram Lama

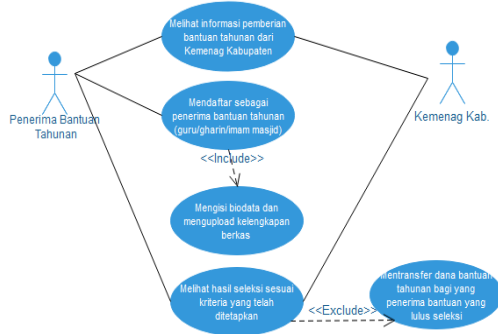
4.2 Kelemahan Sistem

Dari hasil analisa di atas maka dapat kita lihat beberapa kelemahan dari pengolahan sistem data serta pengambilan keputusannya, antara lain sebagai berikut:

1. Penginputan data guru MDTA dan Gharim Masjid secara manual dengan menggunakan kertas-kertas dokumen atau buku yang mengakibatkan lambatnya proses untuk merekap data karena butuh pengiriman dengan beda daerah butuh waktu lama dari perekapan data sampai pencairan dana bantuan.
2. Proses pembuatan laporan sudah menggunakan komputer tetapi masih sebatas microsoft excel dan microsoft word saja sehingga harus menginputkan data yang sama berulang-ulang atau jika terjadi suatu kesalahan maka semua data harus diperbaiki secara keseluruhan.

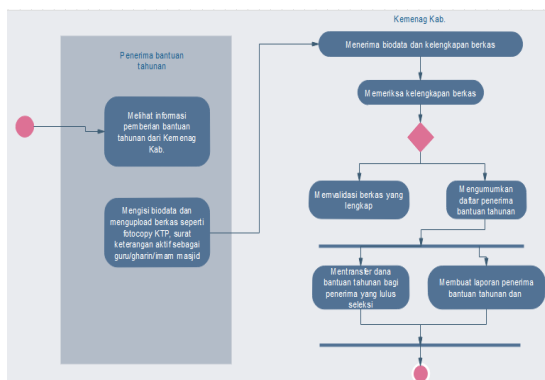
4.3 Perancangan Sistem Secara Umum

Use Case Diagram Sistem Informasi yang diusulkan Pada gambar 3. berikut dapat dilihat use case diagram baru untuk sistem informasi yang diusulkan, yang diharapkan bisa mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada pada sistem yang lama.



Gambar 3. Use Case Diagram Baru

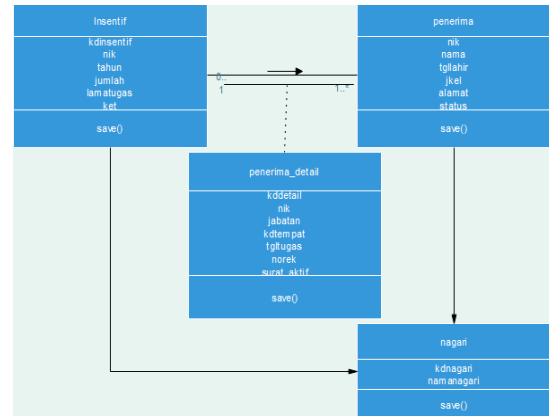
2. Activity Diagram Sistem Informasi yang diusulkan



Gambar 4. Activity Diagram Baru

3. Class Diagram

Rancangan class diagram didasarkan pada obyek-obyek yang ditemukan di lingkungan sistem. Setiap Class yang dihasilkan dalam rancangan adalah merupakan cikal bakal dari sebuah tabel atau file data yang diciptakan untuk menunjang program aplikasi yang dibangun. Class Diagram untuk sistem informasi pemberian bantuan dapat dilihat pada Gambar 5 berikut



Gambar 5. Class Diagram

4.4 Desain Input

Desain input merupakan format tampilan yang digunakan sebagai media untuk menginputkan data ke dalam database. Tujuannya agar pengguna sistem bisa memahami dan mengerti sistem secara keseluruhan dan sebagai penunjang pembuatan laporan-laporan. Adapun desain inputnya dapat dilihat pada gambar berikut:

1. Form Login

Gambar 6. Form Login

2. Form Insentif Kemenag

Gambar 7. Form Insentif Kemenag

3. Form Entri Penerima Insentif

Gambar 8. Form Entri Penerima Insentif

4. Form Data Penerima Bantuan

Gambar 9. Form Data Penerima Insentif

5. Form Laporan

Gambar 10. Form Laporan Penerima Insentif

5. Kesimpulan

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap permasalahan mengenai perekapan dan pengolahan data dalam penentuan penerima bantuan untuk guru MDTA dan Gharim Masjid, dan dilandasi dengan teori-teori serta didukung oleh sarana yang dibutuhkan dalam penelitian serta solusi yang dibutuhkan dari permasalahan tersebut. Maka dari itu penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu :

1. Sistem Informasi ini dibuat dengan memperhatikan sistem yang sedang berjalan dan dikembangkan agar lebih mudah, cepat dan akurat dalam perekapan dan pengolahan data penerima bantuan untuk guru MDTA dan Gharim Masjid.
2. Sistem informasi yang dibangun membantu meminimalisir adanya keterangan dari masa aktif atau bertugas dan rangkap jabatan. Perubahan data yang diakibatkan pergantian pada guru atau tidak aktif lagi pada MDTA dan Masjid. Sehingga data *update* dan akurat.

5.2 Saran

Setelah dilakukan pembuatan sistem yang baru yang merupakan pengembangan dari sistem yang lama, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan menjadi bahan pertimbangan lebih lanjut dalam upaya peningkatan pemberian bantuan kepada masyarakat desa. Adapun saran-saran yang perlu disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Sistem Informasi ini masih terbatas pada pengolahan data kelayakan penerima bantuan perorangan. Sehingga kedepannya bisa dikembangkan yang lebih besar lagi cakupannya.
2. Sistem informasi pemberian bantuan ini masih menggunakan aplikasi web, untuk pengembangan selanjutnya bisa dikembangkan dengan berbasis android dan Teknologi Multimedia.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih pada DRPM pendanaan tahun 2018, Semua Rekan rekan dikampus AMIK Bukittinggi semua pihak yang telah membantu untuk penelitian ini.

Referensi

- [1] Fathor Rachman dan Ach. Maimun. (2016). Madrasah Diniyah Takmiliah (Mdt)MSebagai Pusat Pengetahuan Agama Masyarakat Pedesaan. Jurnal 'Anil Islam Vol. 9. Nomor 1
- [2] PERATURAN DAERAH KABUPATEN AGAM NOMOR 6 TAHUN 2016
- [3] Rahmayanti, D., & Afrinando, R. (2013). Perancangan Sistem Informasi Pada Bagian Gudang PT . PN VI Unit Usaha Ophir. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 12(2), 420–426.
- [4] Hamdani, A. U., & Arof, M. (2015). Pemodelan Sistem Informasi Administrasi Pendistribusian Kartu Asuransi Akda Extra Studi Kasus : PT . Asuransi Bhakti Bhayangkara Jakarta. *Proceeding Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komunikasi (SENTIKA)*, 2015 (Sentika).
- [5] Pranata, Galih,dkk (2014). Rancangan Bangun Sistem Informasi Permintaan Pembelian Barang Berbasis Web di STMIK STIKOM Surabaya, *Jurnal Sistem Informasi,JSIKA Vol 3 NO.1/ISSN: 2338-137X*.
- [6] Agus Umar dan Muhammad Arif (2015). Pemodelan Sistem informasi Administrasi Pendistribusian Kartu Ansuran Akda Extra Studi Kasus : PT.Ansuransi Bhakti Bhayankara Jakarta, *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikai 2015(SENTIKA 2015)*, ISSN: 2089-9815.
- [7] Andi .2010.*Mendesain Website Dinamis dan Menarik dengan Adobe Dreamweaver Cs4*. Wahana Komputer:Semarang
- [8] Faizal Ari Prabowo, Mamay Syani, 2017 Sistem Informasi Pengolahan Sertifikat Berbasis Web Di Divisi Training Seamolec, *Jurnal Masyarakat Informatika Indonesia (Jmii Vol*

- 1/IV/2016) Jmii Vol 2, No. 1, Januari-Maret 2017 Issn: 2541-5093
- [9] Rosa A.S M.Shalahuddin.2010.*Modul Pembelajaran Pemograman Berorientasi Objek dengan Bahasa Pemograman C++,PHP,dan Java.Modula*:Bandung
- [10] Widodo Prabowo, Herlawati, 2011, Menggunakan UML, Informatika, Bandung